

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

Pencarian jurnal melalui situs <https://scholar.google.com> dengan *keyword* pencarian “Terapi rendam kaki jahe merah hangat pasien hipertensi” digunakan juga filter tahun pencarian “2019-2023”. Dari hasil pencarian tersebut, didapatkan 198 artikel, kemudian memilih salah satu artikel yang sesuai dengan permasalahan klien yaitu artikel penelitian dengan judul “Rendam Kaki Rebusan Air Jahe Merah Berpengaruh Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi”.

Gambar 4.1 Screenshot Proses Pencarian Jurnal



B. Resume Jurnal

1. Introduction (Pendahuluan)

Hipertensi atau tekanan darah tinggi yaitu dimana kondisi tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah distolik lebih dari 90 mmHg. Semakin bertambahnya usia seseorang, semakin besar kemungkinan seseorang mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual, ekonomi dan sosial. Penurunan pada kondisi fisik, psikologis maupun sosial merupakan proses menua yang dialami lansia dan proses ini berpotensi menimbulkan masalah kesehatan.

Salah satu terapi intervensi komplementer yang dapat dilakukan secara mandiri dan bersifat alami yaitu dengan hidroterapi kaki (rendam kaki air hangat). Pemberian rendaman kaki pada larutan hangat memberikan sirkulasi, mengurangi edema, meningkatkan sirkulasi otot. Rendam hangat akan menimbulkan respon sistemik terjadi melalui mekanisme vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah). Rendam kaki air hangat akan memberikan respon lokal terhadap panas melalui stimulasi ini akan mengirimkan impuls dari perifer ke hipotalamus.

Rendam kaki dapat dikombinasikan dengan bahan herbal salah satunya jahe. Jenis jahe yang dikenal oleh masyarakat yaitu jahe emprit (jahe kuning), jahe gajah (jahe badak), dan jahe merah (jahe sunti) tetapi jahe yang banyak digunakan untuk obat-obatan adalah jahe merah, karena jahe merah memiliki kandungan minyak atsiri yang lebih tinggi dibanding dengan jahe lainnya. Rendam kaki dengan rebusan jahe merah dapat memberikan efek yaitu meningkatkan sirkulasi darah dan meningkatkan relaksasi otot tubuh. Senyawa gingerol telah dibuktikan mempunyai aktivitas hipotensif. Kandungan gingerol berasal dari minyak tidak menguap (non volatile oily). Kandungan inilah yang membuat sensasi rasa hangat pada kulit saat digunakan secara topikal.

2. Method (Metode Penelitian)

Dalam jurnal ini, peneliti menggunakan metode *quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*, dimana peneliti membandingkan nilai tekanan darah pre test atau sebelum diberikan intervensi dan post test atau sesudah diberikan intervensi. Sampel penelitian ini sebanyak 42 responden yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis secara univariat dengan *Uji Wilcoxon*.

Lansia yang menjadi responden dilakukan uji pre test dicek tekanan darah sebelum diberikan intervensi. Intervensi yang digunakan adalah terapi rendam kaki rebusan air jahe merah selama 15-20 menit dan dilakukan 1 hari sekali (3 kali 1 minggu). Jahe yang digunakan 50 gram (berbentuk rimpang utuh), selanjutnya digeprek kasar dan direbus sampai mendidih.

Lalu diamkan selama beberapa menit dan aplikasikan pada suhu 39° - 40° C. Rebusan jahe merah hangat diberikan sampai menutup mata kaki, setelah intervensi selesai keringkan kaki menggunakan handuk. Selanjutnya responden dilakukan post test dicek tekanan darah sesudah diberikan intervensi.

3. Result (Hasil Penelitian)

Pada penelitian tersebut presentase usia masa dewasa adalah berusia <45 tahun 46,3% dan lansia berusia >60 tahun 54,7%, dengan jenis kelamin laki-laki 50% dan perempuan 50%. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh nilai rata-rata tekanan darah responden sebelum diberikan terapi rendam kaki rebusan jahe merah adalah 149.05/78.69 mmHg dan nilai rata-rata tekanan darah responden sesudah diberikan terapi rendam kaki rebusan jahe merah adalah 135.83/75.95 mmHg.

Dari hasil penelitian tersebut mendapatkan nilai $p = 0,000$ (Tek.Systole) dan $p = 0,018$ (Tek. Dyastole) maka $p < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh rendam kaki rebusan air jahe merah terhadap tekanan darah penderita hipertensi di Posyandu Ngudi Rahayu RT 01/ RW 14, Bolon, Colomadu Karanganyar.

4. Discussion (Diskusi)

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada jurnal tersebut, menyatakan bahwa rata-rata lansia yang mengalami hipertensi berusia 60-74 tahun yaitu 21 responden (54,7%). Hal ini menyatakan bahwa usia mempengaruhi hasil tekanan darah karena dengan bertambahnya usia maka semakin tinggi resiko terjadinya tekanan darah tinggi, karena pada lansia terjadi perubahan elastisitas dinding aorta menurun, katup jantung menebal dan menjadi kaku, kemampuan jantung memompa darah menurun, kehilangan elastisitas pembuluh darah. Hal ini terjadi karena kurangnya efektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigenasi dan meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer.

Dari hasil penelitian tersebut, maka memerlukan intervensi farmakologi dan nonfarmakologi. Pengobatan farmakologi yaitu menggunakan obat

obatan seperti antihipertensi yang mengandung bahan kimia dan dapat memberikan efek samping dalam jangka panjang. Sedangkan nonfarmakologi adalah pengobatan tanpa menggunakan obat-obatan, yaitu yang bersifat alamiah dan hampir tidak memiliki efek samping. Terapi nonfarmakologis yang digunakan adalah dengan terapi rendam kaki air jahe merah. Air adalah media terapi yang tepat untuk pemulihan cedera, karena secara ilmiah air hangat dapat berdampak fisiologi tubuh, berdampak pada pembuluh darah yaitu membuat sirkulasi menjadi lancar dan faktor pembebanan di dalam air akan menguatkan otot-otot ligament yang mempengaruhi sendi- sendi tubuh.

Merendam kaki dapat dikombinasi dengan rempah-rempah salah satunya yaitu jahe. Jahe merah dikenal juga dengan sebutan jahe sunti, ukuran rim pangnya paling kecil di antara jahe lainnya. Warnanya merah, berserat kasar, dan rasanya sangat pedas. Kandungan minyak atsirinya 2,58-2,72%. Manfaat jahe merah memberikan rasa pedas dan hangat jahe berasal dari senyawa gingerol (oleoresin). Rasa hangat jahe dapat merangsang pelepasan hormon adrenalin dan memperlebar pembuluh darah sehingga mempercepat dan memperlancar aliran darah serta meringankan kerja jantung, membantu pencernaan, mencegah gumpalan darah karena kandungan gingerol yang dapat menurunkan kadar kolesterol dengan cara mencegah sumbatan pembuluh darah yang menjadi penyebab utama stroke, mengatasi mual muntah, mencegah kerusakan sel.

C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

1. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Tabel 4.1

SOP Terapi Rendam Kaki Air Jahe Merah Hangat

Definisi	Rendam kaki air jahe merah hangat adalah salah satu terapi yang bermanfaat untuk mendilatasi pembuluh darah, melancarkan peredaran darah dan memicu saraf yang ada pada telapak kaki untuk bekerja.
Tujuan	Untuk menurunkan tekanan darah
Indikasi	Pasien dengan kesadaran composmentis

	Pasien yang mengalami tekanan darah tinggi
Prosedur	<p>A. Persiapan Alat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar <i>informed consent</i> 2. Lembar observasi <p>B. Pelaksanaan</p> <p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam Terapeutik <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi salam kepada responden b. Memperkenalkan diri c. Menanyakan nama dan panggilan nama responden 2. Evaluasi/Validasi <ol style="list-style-type: none"> a. Menanyakan perasaan responden saat ini b. Menanyakan masalah yang dirasakan 3. Kontrak (topik, waktu, tempat) <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan tujuan kegiatan yaitu mengenalkan rendam kaki air hangat dengan menggunakan jahe merah dan cara penggunaannya b. Menjelaskan tujuan tindakan 4. Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Air hangat kira-kira sampai menutup mata kaki dengan suhu 37°C-40°C b. Siapkan tensi, jahe merah, ember/baskom dan handuk c. Kemudian anjurkan responden duduk di kursi dengan rileks dan bersandar, lalu lakukan tensi pada responden d. Kemudian tuangkan air hangat yang sudah dicampur dengan jahe merah tersebut ke dalam ember/baskom e. Setelah itu rendam kaki ke dalam ember/baskom tersebut sampai menutup mata kaki selama 15-20 menit f. Setelah itu angkat kedua kaki, bilas dengan air dan keringkan dengan handuk kemudian lakukan tensi ulang pada responden 5. Terminasi <p>Evaluasi Responden</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengobservasi tekanan darah responden setelah dilakukan rendam kaki jahe merah hangat b. Menanyakan perasaan responden setelah dilakukan rendam kaki jahe merah hangat

	<p>c. Memberikan <i>reinforcement</i> positif terhadap responden yang sudah mengalami penurunan tekanan darah</p> <p>d. Rencana tindak lanjut menganjurkan responden menilai perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukannya rendam kaki jahe merah hangat.</p>
--	--

2. Observasi

Saat melakukan terapi rendam kaki jahe merah hangat, saya mendatangi responden secara rutin selama 3 hari berturut-turut. Selain itu, untuk memastikan bahwa rendam kaki jahe merah hangat dilakukan secara rutin saya memberikan lembar observasi yang perlu diisi setiap responden melakukan terapi rendam kaki jahe merah hangat.

3. Hasil penerapan antara jurnal tersebut dengan kasus yang ditemukan

Proses intervensi asuhan keperawatankeluarga selama 3x kunjungan rentang sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi rendam kaki air jahe merah hangat.

Tabel 4.2

Catatan Tekanan Darah Ny. S Pre-Post Intervensi

Kunjungan	Pre Intervensi	Post Intervensi
Hari 1	160/85 mmHg	152/80 mmHg
Hari 2	150/93 mmHg	144/90 mmHg
Hari 3	145/83 mmHg	135/83 mmHg

Keterangan :

Setelah dilakukan penerapan jurnal dengan kasus yang ada bahwa terapi rendam kaki air jahe merah hangat didapatkan hasil yaitu, selama dilakukan terapi rendam kaki air jahe merah hangat dalam 3x kunjungan pada Ny. S dapat menurunkan tekanan darah yang awal kunjungan hari pertama yaitu 160/85 mmHg menjadi 135/83 mmHg dikunjungan hari ketiga.